

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA

Hestri Setyaningrum<sup>1)</sup>, Mei Putri Anggraini<sup>2)</sup> Nur Faizza<sup>3)</sup> Rika Wulandari Nurtsani<sup>4)</sup>  
Virgin Ana Ekarani<sup>5)</sup> Viardo Varera<sup>6)</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Surel : Hestri Setyaningrum ([hestri.2020406405025@student.umpri.ac.id](mailto:hestri.2020406405025@student.umpri.ac.id))

---

### Abstract (English)

Differentiated learning is a learning method as a form of independent curriculum policy. Differentiated learning is still very foreign to educators, where educators still experience difficulties in implementing it. This research aims to implement the application of differentiated learning in terms of product, process and content. This research was conducted through interviews with six teacher sources who have implemented the three types of learning differentiation. The research results show that product differentiated learning is carried out by making students work on final assignments/projects whose results vary according to their individual interests and learning styles. The differentiated learning process is carried out by teachers by providing support and challenges that are tailored to each student even though the ultimate learning goal is the same. Meanwhile, in implementing content-differentiated learning, teachers adjust the level of difficulty and presentation of material based on individual student abilities. Overall, these three types of differentiated learning strategies have been proven to be able to increase student motivation and learning outcomes. The recommendation from this research is the need to implement the three differentiation strategies above in an integrated manner in one class to meet the different needs of each individual student.

### Key Words

differentiated learning,  
teacher perceptions,  
independent curriculum

---

### Abstrak (Indonesia)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi terbilang masih sangat asing bagi pendidik, yang dimana pendidik masih kesulitan dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dari segi produk, proses, dan konten. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui wawancara tertulis dengan enam narasumber guru yang telah menerapkan ketiga jenis diferensiasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi produk dilaksanakan dengan membuat siswa mengerjakan tugas/projek akhir yang hasilnya bervariasi sesuai minat dan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi proses dilakukan guru dengan memberikan dukungan dan tantangan yang disesuaikan pada setiap siswa meskipun tujuan akhir pembelajarannya sama. Sedangkan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten, guru menyesuaikan tingkat kesulitan dan penyajian materi berdasarkan kemampuan individu siswa. Secara keseluruhan, ketiga jenis strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya menerapkan ketiga strategi diferensiasi di atas secara terintegrasi dalam satu kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap individu siswa yang berbeda-beda.

### Kata Kunci

pembelajaran  
berdiferensiasi, persepsi  
guru, kurikulum merdeka.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa dalam satu kelas yang heterogen. Metode ini sangat sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang memberi keleluasaan bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran terbaik sesuai kondisi siswa di kelasnya. Namun, pada kenyataannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah masih terbilang asing bagi para pendidik. Banyak guru yang mengeluhkan kesulitan dalam menerapkannya. Hal ini disebabkan karena metode ini membutuhkan persiapan yang lebih matang, mulai dari *assessment* awal untuk mengenali keragaman siswa, penyusunan materi dan aktivitas yang sesuai tingkatannya, hingga keterampilan mengelola kelas yang majemuk tempat siswa mengerjakan hal yang berbeda-beda. Ditambah lagi minimnya pelatihan dan sosialisasi terkait pembelajaran berdiferensiasi kepada para guru. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut berupa pelatihan rutin, pendampingan penerapan di kelas, *sharing* antar guru, serta dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan agar konsep ini dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah demi mewujudkan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman siswa sesuai semangat kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru di Indonesia dirancang untuk menghadapi tantangan dan perkembangan dunia pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Salah satu prinsip penting Kurikulum Merdeka adalah terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dinilai sebagai pendekatan yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka karena memungkinkan guru mengakomodasi keragaman siswa dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu siswa, baik dari sisi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar, dan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar semua siswa dapat belajar secara optimal (Tomlinson, 2014). Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kesempatan belajar yang sama pada setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan individunya. Guru perlu memahami keragaman siswa dan merancang pembelajaran yang tepat agar semua siswa dapat belajar secara optimal.

Keunggulan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu menurut Koeze (2019) menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa yang sebelumnya kurang aktif di kelas. Menurut Roiha (2020) menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa. Selanjutnya, menurut Dee (2019), diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, pastilah pembelajaran berdiferensiasi memiliki kekurangan seperti Menurut Logan (2019) mengungkap tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan diferensiasi, seperti perencanaan individual, pengelolaan perilaku siswa, dan penilaian yang sesuai. Menurut Suprayogi (2021) hasil penelitiannya menyarankan perlunya pelatihan intensif agar guru lebih siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia. Menurut Maeng dkk (2021) mengungkap keterbatasan program pendidikan guru dalam membekali calon guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Kelebihan utama dari diferensiasi adalah dapat mengakomodasi keragaman siswa, sehingga semua siswa mendapat kesempatan belajar yang optimal. Ini sangat positif. Kekurangan yang berupa tantangan bagi guru sebetulnya dapat diatasi dengan perencanaan matang. Guru perlu mempelajari karakteristik siswa dan merancang aktivitas yang sesuai. Namun, dengan perencanaan yang baik, persiapan diferensiasi sebenarnya bisa lebih efisien. Dukungan dari sekolah memang mutlak diperlukan. Dengan dukungan dari sekolah dapat meningkatkan advokasi pentingnya diferensiasi dan meyakinkan sekolah untuk memberikan pelatihan yang memadai. Ini bisa ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan. Sekolah perlu memfasilitasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Secara keseluruhan, kelebihan diferensiasi lebih besar daripada kekurangannya. Dengan persiapan matang, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberi manfaat besar bagi keberagaman siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan agar semua peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi guru tentang penerapannya. Dengan mengetahui persepsi guru, dapat diidentifikasi kesiapan, kendala, dan kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru SD terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas dan makna dari data yang diperoleh yang bersifat deskriptif, serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2013). Metode survei merupakan suatu cara untuk pengumpulan informasi dari suatu populasi melalui wawancara atau kuesioner (Yusuf, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket terbuka, dimana Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada survey ini berkaitan dengan pendapat guru mengenai pembelajaran berdeferensiasi. Semua pertanyaan berupa uraian dan bersifat opsional. Survey akan dilaksanakan secara luring pada 28 November 2023. Dengan sampel penelitiannya perwakilan guru kelas disetiap tingkatan di SD IT Cahaya Madani. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut sudah termasuk salah satu sekolah yang memiliki guru-guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara tertulis, Penelitian ini memiliki enam narasumber yang telah memenuhi seluruh kriteria dan menjadi sumber data utama penelitian. Penelitian ini akan berfokus untuk melihat implementasi pembelajaran

berdiferensiasi dari segi diferensiasi produk, diferensiasi proses, dan diferensiasi konten. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan tiga poin utama antara lain:

### **Diferensiasi Produk**

Pembelajaran berdiferensiasi produk menekankan pada hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Masing-masing siswa akan menghasilkan produk sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Selama tahapan perencanaan, guru menyiapkan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dimana hasil akhir yang ingin dicapai oleh siswa berupa produk yang berbeda-beda.

Tahap pelaksanaan, guru memberikan instruksi langkah demi langkah untuk menyelesaikan produk pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai langkah yang tidak ia pahami, dan guru selalu memberikan dukungan yang diperlukan siswa. Siswa diarahkan dan diberikan pilihan bagaimana mereka dapat mengkreasikan dan menuangkan ide dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Siswa dapat menyajikan hasil belajarnya dalam bentuk teks narasi atau langkah-langkah, menyajikan dalam bentuk poster sebagai representasi pemahaman mereka tentang topik tertentu, menyajikan dalam bentuk maket sederhana seperti maket jaring-jaring kubus, menyajikan dalam bentuk video pendek untuk mendemonstrasikan pembelajaran, menyajikan dalam bentuk rekaman, menyajikan dalam bentuk gambar, lukisan, kolase, patung, hingga kerajinan yang terinspirasi dari pengetahuan dan materi yang dipelajari.

Meskipun produk pembelajaran yang dihasilkan berbeda, tetapi secara keseluruhan siswa mampu menyelesaikan produk tersebut dengan baik. Pada kesempatan yang lain mereka juga ingin mencoba menghasilkan produk yang berbeda dari sebelumnya.

### **Diferensiasi Proses**

Pada pembelajaran berdiferensiasi proses, dimana tahap perencanaan diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa apakah siswa akan belajar secara berkelompok atau individu. Guru memetakan siapa sajakah siswa yang membutuhkan bantuan dan siapa sajakah siswa yang membutuhkan pertanyaan pemandu yang selanjutnya dapat belajar secara individu. Pada diferensiasi proses semua siswa bekerja membangun pemahaman yang sama tetapi dilakukan dengan dukungan, tantangan dan kompleksitas yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas bahwa guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengakomodasi berbagai macam gaya belajar yang dilakukan oleh siswa. Kemudian guru memberikan waktu untuk bimbingan belajar tambahan kepada siswa yang memerlukan dukungan ekstra diluar jam pelajaran sekolah.

### **Diferensiasi Konten**

Diferensiasi konten merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran Dimana guru secara sengaja menyediakan beragam jenis materi Pelajaran dan aktivitas pembelajaran untuk dipelajari semua siswa. Tujuan utama dari deferensiasi konten ini

adalah agar guru dapat memenuhi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, kesiapan akademik, dan latar belakang budaya yang dimiliki oleh semua siswa dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara strategi deferensiasi konten yang sudah diterapkan guru yaitu dengan cara menyesuaikan Tingkat kesulitan, kompleksitas dan juga cara penyajian suatu konsep berdasarkan kebutuhan individu setiap siswa. Misalnya, guru sedang mengajar suatu materi, guru dapat menyediakan penjelasan dan soal latihan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Siswa yang masih belum paham akan diberikan penjelasan dan soal yang lebih mendasar, sementara siswa yang sudah paham dengan materi akan mendapat materi pengayaan yang lebih sulit. Dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi konten, guru dapat mendesain aktivitas pembelajaran yang beragam, serta menyusun alat evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu siswa. Agar semua siswa mampu menyerap konten pelajaran, guru memakai sumber daya dan aktivitas pembelajaran, contohnya seperti memberi siswa kesempatan membaca buku, menonton video atau mendengarkan audio. Harapannya siswa yang awalnya merasa tertinggal dapat mengejar ketertinggalannya, sementara mereka yang awalnya sudah paham bisa semakin diperdalam wawasannya melalui konten pengayaan.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2023:9) Yang mengemukakan bahwa pentingnya mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda setiap siswa melalui strategi yang bervariasi, seperti yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Sopiyan, (dalam Fauzia & Ramadan, 2023:1613) Pembelajaran berdeferensiasi diibaratkan seperti para pengukir kayu yang memiliki pengetahuan tentang jenis kayu, kondisi kayu, keindahan mengukir, dan cara mengukir. Bagaimana cara guru memahami kondisi siswa, mengetahui tentang Pendidikan. Jadi dengan demikian, pembelajaran deferensiasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tanpa harus mendeskriminasinya baik itu kekurangan fisik maupun rohani, dengan tujuan agar pembelajaran itu dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Menurut Elviya, Sukartiningsih (2023:1791) manfaat positif dari penerapan deferensiasi produk dan deferensiasi proses, Dimana siswa diberikan keleluasaan dalam mengekspresikan pemahaman sekaligus mendapat dukungan sesuai kebutuhan masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian saat ini karena guru lebih mementingkan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Swandewi (2021:60) Menyatakan Siswa menemukan kemerdekaan dalam belajar karena ketika siswa memilih media (sesuai dengan minatnya), begitu juga menciptakan produk sesuai dengan keinginannya membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan bebas untuk berkreasi sehingga dapat memaksimalkan potensinya dan menumbuhkan nilai kreatif.

Menurut (Sopiyan, 2023:8) dampak dari penerapan pembelajaran dereferensiasi diantaranya yaitu: semua siswa akan merasa diterima, karakteristik yang berbeda menjadikan mereka merasa dihargai, aman dan penuh harapan untuk pertumbuhan, guru dapat bekerja sama dengan efektif di dalam kelas, guru bisa meningkatkan kemampuannya sebagai

pemimpin pembelajaran, guru lebih kreatif, percaya diri dan berani dalam menerapkan strategi yang berbeda, ada keadilan yang nyata dan Kerjasama antara siswa dengan guru, memfasilitasi dan memenuhi sepenuhnya kebutuhan belajar siswa.

Menurut Wasih (dalam Devi, 2022:278) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran Isi (konten) meliputi apa yang dipelajari murid. Isi berkaitan dengan, kurikulum dan materi pembelajaran. Lestari, dkk (2023:6) menyatakan bahwa diferensiasi konten dilakukan dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Guru memberikan pilihan materi pembelajaran kepada siswa. Pilihan ini dapat diberikan berdasarkan tingkat kesulitan, minat, atau metode pembelajaran yang disukai siswa. Dengan menerapkan diferensiasi konten, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan memaksimalkan potensi belajar setiap siswa.

Menurut Lestari, dkk (2023:6) Diferensiasi konten dapat membantu semua siswa belajar dengan lebih baik. Ini dapat dicapai dengan memberi siswa kesempatan untuk mengakses dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Untuk memastikan semua siswa mengakses konten, guru dapat menggunakan berbagai sumber daya dan aktivitas pembelajaran. Misalnya, mereka dapat memberi siswa kesempatan untuk membaca buku, menonton video, atau mendengarkan audio. Dampak yang ditimbulkan jika guru melakukan hal tersebut adalah guru dapat menjadikan siswa yang belum paham menjadi paham, dan siswa yang sudah paham dapat memperdalam materi yang diajarkan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdeferensiasi di SD IT Cahaya Madani sudah cukup baik, dilihat dari hasil wawancara terkait diferensiasi produk, diferensiasi proses, dan diferensiasi konten meskipun belum maksimal. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas dirinya melalui pelatihan terkait pembelajaran berdeferensiasi. Selain itu, guru juga harus lebih matang dalam merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui 3 tahapan seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran diferensiasi baik produk, proses, maupun konten terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Pembelajaran diferensiasi produk yang sudah dilaksanakan berupa poster, video, gambar, dan puisi. Pembelajaran diferensiasi proses yang telah dilakukan Guru berupa penerapan berbagai metode belajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disiapkan sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran diferensiasi konten yang telah dilakukan berupa menyajikan materi dalam modul, video, dan audio, serta menyusun evaluasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya menerapkan ketiga strategi diferensiasi di atas secara terintegrasi dalam satu kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap individu siswa yang berbeda-beda.

## Referensi

- Cepi Barlian, U., Anisa S.Y., Ria R.R., & Yeni S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa inggris. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815-822.
- Dee, A.L. (2019). Differentiated instruction in elementary social studies: A study of teacher perceptions on motivation and participation. *Networks: An Online Journal for Teacher Research*, 21(1), 1-9.
- Dwi Elviya, D. & Wahyu S. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa indonesia kelas iv sekolah dasar di SDN lakarsantri i/472 surabaya. *JPGSD* 11(80) 1780-1993.
- Fauzia, R. & Zaka H. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608-1617.
- Koeze, P.A. (2019). Differentiated instruction: The effect on student achievement in an eighth grade honors mathematics classroom. *Journal of Advanced Academics*, 30(2), 126-153.
- Maeng, J.L., Bell, R.L. & Binns, I.C. (2021). Differentiated instruction for student teachers: An exploration of confines and contradictions. *Journal of Science Teacher Education*, 32(6), 698-717.
- Roiha, A.S. (2020). Teachers' implementation of differentiated instruction to develop students' independent learning skills. *Journal of Education and Learning*, 9(4), 6-15.
- Lestari., Hadarah., & Soleha. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar negeri 10 pangkalpinang. *Jurnal Education of Islamic*, 1(2), 1-10.
- Logan, B. (2019). The challenges of differentiated instruction for special education teachers in elementary classrooms. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 11(2), 17-22.
- Suprayogi, M.N. (2021). Teacher professional development on differentiated instruction: An Indonesian study. *Educational Research for Policy and Practice*.

Sopianti. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN – Journal of Music Education*, 1(1), 6-9.

Tomlinson, C.A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.